



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan disekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang pada hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan modern.

Manusia diciptakan Allah Swt dimuka bumi sebagai Khalifah yang mendapatkan kuasa dan wewenang untuk melaksanakan pendidikan terhadap dirinya sendiri dan mempunyai potensi untuk melaksanakannya. Dengan demikian pendidikan merupakan urusan hidup dan kehidupan manusia dan merupakan tanggung jawab manusia itu sendiri.¹

Surah Al Anbiya' ayat 73.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ
(الأنبياء: 73)

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 125



shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami-lah mereka selalu menyembah”. (Al Anbiya’: 73).”²

Keberadaan seorang pemimpin dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai strategi kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun strategi kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satu elemen yang berperan penting sebagai *agent of change* adalah pemimpin yang memimpin lembaga pendidikan tersebut. Hal ini karena pemimpinlah yang menjadi “pengemudi” ke mana lembaga pendidikan yang pimpinnya itu akan dibawa. Peran *key position* kemajuan dan perkembangan tidak keliru dialamatkan kepada kepemimpinan kepala sekolah.

Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya memerlukan model dan system yang konsisten yang dapat mendukung nilai-nilai moral spritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan murid yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada.

Dengan demikian pendidikan harus berakar pada nilai-nilai keislaman dan tangkap terhadap tuntutan zaman, serta dapat berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat mengembangkan

²Al-Qur’an dan dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro Anggota IKAPI), h. 262

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mensosialisasikan nilai-nilai keislaman dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan dibutuhkan seorang tokoh atau pemimpin yang akan mensosialisasikan nilai-nilai keislaman. Disekolah yang menjadi seorang tokoh atau pemimpin adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sosok yang mempunyai peranan yang kuat dalam hal ini mensosialisasikan nilai-nilai keislaman kepada seluruh warga sekolah.

Dewasa ini moralitas dikalangan para pemuda dan pemudi khususnya pelajar dan mahasiswa sudah menjadi problem umum yang belum mampu diselesaikan secara tuntas. Pelajar sekarang mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, mudah marah, pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditandai dengan maraknya sek bebas dikalangan mahasiswa dan pelajar. Banyak diantara mereka sudah tidak menaruh hormat kepada gurunya bahkan terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.³

Dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman dilingkungan sekolah, ada beberapa strategi ataupun metode yang dilakukan bagi kepala sekolah dan guru. Strategi mensosialisasikan nilai-nilai keislaman yang dilakukan yaitu melakukan sosialisai dengan cara memperlihatkan perilaku yang baik dan santun yang bisa ditiru atau dicontohi oleh para siswa-siswi di antaranya

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),h. 1



yaitu: 1. Strategi Keteladanan, 2. Strategi Latihan dan Pembiasaan, 3. Strategi Pemberian Nasehat, 4. Strategi pengarahan dan, 5. Strategi penugasan.⁴

Nilai-nilai atau perilaku dapat dimasukkan dalam kegiatan di sekolah yaitu pemindahan nilai-nilai keislaman yang dalam perspektif Islam dapat berupa kebaikan-kebaikan yang ditentukan dalam Al-Qur'an seperti halnya tentang akhlaq, zikir, mengabdikan, cinta, memuliakan, patuh, infak, disiplin, teratur, rapi, dakwah dan pendidikan.

Juga berdasarkan wawancara dengan bapak Sudirman merupakan tokoh masyarakat di Kecamatan Enok menyatakan :

“Kegiatan mensosialisasikan nilai-nilai keislaman ini merupakan salah satu sarana dakwah Islam juga terhadap siswa-siswi di Kecamatan Enok. Kami masyarakat Enok sangat mendukung sekali dengan program keislaman ini. Karena menjadikan generasi penerus kita menjadi bagus jiwa Islam difikiran mereka. Tetapi, hal ini kurang didukung disekolah karena suatu hal. Memang dijalankan program keislaman disekolah dalam segi membaca yasin, praktek sholat dan safari Ramadhan sudah dijalankan dan dipraktekkan dengan baik tetapi tidak begitu terlihat andilnya dimasyarakat.”⁵

Oleh karena itu, mensosialisasikan nilai-nilai keislaman merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin, kegiatan tidak hanya dibebankan kepada guru-guru pendidikan agama Islam. selama ini hanya dibebankan kepada para guru-guru pendidikan agama Islam yang lebih bersifat mentransfer ilmu pengetahuan tentang ilmu agama yang hanya mengutamakan pencapaian materi ajar secara kuantitatif dari pada menanamkan nilai agama kepada siswa.

⁴ Hermansyah dan Suryani, *Jurnal Internalisasi nilai-nilai Keislaman Pada Anak-Anak Para Muallaf*, STIT Sunan Giri Bima. Diakses tanggal 6 Juli 2018

⁵ Bapak Sudirman, Tokoh masyarakat Kecamatan Enok, Wawancara tanggal 15 April 2018, pukul 10.00 Wib

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan moral dan sopan santun sangat ditekankan oleh kepala sekolah mengingat derasnya pengaruh globalisasi dan kecanggihan teknologi yang telah membawa pengaruh negatif bagi siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman yang ditekan dalam pengembangan budaya disekolah tersebut adalah nilai-nilai kesopanan, persaudaraan, persatuan, tolong-menolong, kepemimpinan dan kepedulian sosial. Sekitar beberapa tahun belakangan ini beberapa kebiasaan buruk telah berkurang dan hal itu tentu buah dari adanya budaya agama yang dikembangkan dan ketegasan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengeluarkan keputusan dan kebijakan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Zaimartini sebagai Waka SMP Negeri 3 Enok menyatakan :

“Pengaruh derasnya globalisasi dan kecanggihan teknologi tidak bisa dihindarkan dizaman sekarang ini. Untuk mengatasi semua itu nilai-nilai keislaman sangat kami tekankan kepada siswa-siswi karena dengan cara tersebutlah teknik yang sangat manjur dan sangat baik menurut sekolah kami. Apalagi sekolah kami ini sangat kuat pengaruh dan sangat rentan dengan pengaruh negatif terhadap anak. Kebetulan tempat kami ini sekolah dan tempat tinggal sangat strategis tentu pengaruh juga cepat masuk pengaruh kepada siswa-siswi. Alhamdulillah semenjak mensosialisasikan nilai-nilai keislaman kepada anak dalam beberapa tahun ini pengaruh dan kebiasaan buruk semakin berkurang.”⁶

Kegiatan mensosialisasikan nilai-nilai keislaman merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah dalam pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) se-Kecamatan Enok, akan tetapi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se-Kecamatan Enok tidak terlepas dari tantangan dan ancaman besar

⁶ Ibu Zaimartini, Waka SMP Negeri 3 Enok, Wawancara tanggal 5 Mei 2018, pkl. 11.00

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dihadapi disekolah ada sebagian guru dan siswa-siswi kurang jujur, kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, kurang visioner/mimpi kedepan, kurang disiplin, kurang kerjasama antara sesama rekan, kurang adil dan kurang peduli dengan lingkungan. Oleh karena itu dituntut strategi kepemimpinan kepala sekolah dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) se-Kecamatan Enok untuk tampil menjadi benteng digarda depan dalam mengatasi semua problematika tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk tesis dengan judul; **Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.**

B. Penegasan Istilah

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah adalah merencanakan atau merancang taktik dalam mengarahkan dan mempengaruhi anggota yang dilakukan oleh seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk pemimpin.
2. Sosialisasi adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan agar pihak yang dididik atau yang diajak, kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakatnya.
3. Nilai-nilai keislaman adalah pengamalan ajaran Islam secara paripurna, baik yang bersifat ibadah mahdlah (ubudiyah : kewajiban sebagai hamba

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap Allah Swt), maupun ibadah ghairu mahdlah (ibadah social : tentang hubungan antar manusia, kepedulian sosial, dan lain-lain) yang menjadi kebiasaan .

Jadi yang dimaksud dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi para anggota, masyarakat dan orang tua untuk mewujudkan nilai-nilai keislaman yang penuh dengan kegiatan agama untuk para siswa di SMPN Se-Kecamatan Enok Kabupaten Inhil.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Belum maksimalnya strategi keteladanan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman .
- b. Belum maksimalnya strategi pembiasaan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman.
- c. Belum maksimalnya strategi pengarahan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman.
- d. Belum maksimalnya strategi penugasan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman.
- e. Belum maksimalnya kepala sekolah mensosialisasikan nilai-nilai keislaman disekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislamana di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir ?

D. Tujuan Penelitian**a. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Untuk mengoreksi faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Se-Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Guna Penelitian**a. Guna Akademis.**

Secara akademis di harapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi kepemimpinan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan sistem informasi.
 2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu tentang strategi kepemimpinan yang telah diperoleh secara teori dilapangan.
 3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama.
- b. Guna Praktis
1. Bagi pembaca dan penulis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman.
 2. Bagi pembaca dan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman.